BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan suatu tempat dan kondisi yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik sehingga mereka mampu berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dimulai dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai ujung tombak dari seluruh proses belajar mengajar. Lingkungan belajar ini juga mencakup suasana akademis yang melibatkan strategi pendidik dalam merangsang keaktifan peserta didik dan peningkatan konsentrasi peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas. (Pemba, 2022)

Menurut Hamalik (2001 : 44) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan katenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Berkaitan dengan lingkungan belajar hasil penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang membantu dan mendukung konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondisif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan

mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Menurut (Saroni, 2008) macam-macam lingkungan belajar secara umum adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Belajar Fisik

Lingkungan belajar fisik merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa mampu berkonsentrasi secara optimal. Kondisi ruang kelas yang bersih, tertata rapi, serta memiliki fasilitas yang memadai dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, ruang kelas harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik, tingkat kebisingan yang tidak mengganggu, serta kondisi ruang yang bersih dan nyaman. Selain itu, ruang kelas juga harus dilengkapi dengan sarana belajar yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa lingkungan belajar harus aman, nyaman, dan kondusif agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal. Lingkungan yang tidak memenuhi standar tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik seperti kebisingan, pencahayaan, dan kenyamanan ruang kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan siswa mudah terdistraksi,

sedangkan lingkungan yang nyaman akan membantu siswa mempertahankan fokus belajar.

b. Lingkungan Belajar Non Fisik

Lingkungan belajar non fisik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan interaksi antara individu di dalam lingkungan sekolah. Lingkungan belajar non fisik ini meliputi hubungan antara guru dengan siswa maupun hubungan antar sesama siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru sebagai pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Sikap guru yang ramah, perhatian, dan mampu memahami kebutuhan siswa akan membuat siswa merasa nyaman dan lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hubungan antar siswa juga turut memengaruhi suasana belajar di dalam kelas. Hubungan yang harmonis antar siswa dapat menciptakan rasa aman dan kebersamaan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih tenang tanpa adanya gangguan dari teman sekelas. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik dapat menimbulkan konflik atau keributan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru perlu mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga ketertiban, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan lingkungan sosial yang kondusif, siswa akan lebih mudah memusatkan perhatian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

3. Faktor-faktor Lingkungan Belajar

Proses belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut Slameto dalam (Oktari, 2021) faktor yang memengaruhi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah lingkungan sekolah, karena kondisi lingkungan yang kondusif dapat mendukung konsentrasi dan keberhasilan belajar siswa.

Ada beberapa faktor dalam lingkungan yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran akan memotivasi siswa. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin.

b. Tempat belajar

Tempat belajar yang baik hendaknya dalam keadaan tenang, warna dinding tidak mencolok, penerangan yang cukup, dan tidak ada hal yang dapat mengganggu perhatian.

c. Suasana

Suasana erat kaitannya dengan tempat belajar untuk itu agar siswa dapat belajar dengan maksimal diperlukannya suasana belajar yang tenang sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

d. Waktu

Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik- baiknya untuk itu siswa membuat jadwal atau daftar waktu belajar agar dapat belajar secara teratur dan menurut waktu yang ditentukan dalam rencana.

e. Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas sekolah akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai siswa. Kelengkapan fasilitas sekolah akan mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain adalah tersedianya buku-buku referensi di perpustakaan sekolah, kelenkapan labolatorium, media pembelajaran, fasilitas olahraga, ruang UKS, kantin sekolah, koperasi sekolah, kamar mandi/WC. (Oktari, 2021)

4. Indikator Lingkungan Belajar

Menurut (Saroni, 2008) lingkungan belajar terdiri atas lingkungan belajar fisik dan lingkungan belajar nonfisik. Lingkungan belajar fisik mencakup kondisi lingkungan yang secara langsung memengaruhi proses belajar siswa, sedangkan lingkungan belajar nonfisik berkaitan dengan hubungan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memfokuskan kajian pada lingkungan belajar fisik karena aspek tersebut lebih dekat dengan kondisi pembelajaran di kelas dan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian. Adapun indikator lingkungan belajar fisik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Kebisingan

Kebisingan merupakan suara atau bunyi yang dapat mengganggu proses belajar siswa. Lingkungan sekolah yang terlalu ramai dapat menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, suasana kelas yang tenang sangat diperlukan agar siswa dapat fokus menerima materi pelajaran dengan baik (Kamila, 2020).

b. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan kondisi penerangan dalam ruang belajar yang memengaruhi kenyamanan visual siswa. Pencahayaan yang memadai membantu siswa membaca, menulis, dan memperhatikan materi pelajaran dengan lebih baik sehingga mendukung proses belajar secara optimal. Sebaliknya, pencahayaan yang kurang baik dapat menyebabkan kelelahan mata dan menurunkan konsentrasi belajar (Khuriati, 2023).

c. Ventilasi udara

Ventilasi udara merupakan sirkulasi atau pertukaran udara dalam ruang kelas yang berfungsi menjaga kualitas udara dan kenyamanan belajar. Ventilasi yang baik memungkinkan udara segar masuk dan udara kotor keluar sehingga kondisi ruang kelas menjadi lebih nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Sirkulasi udara yang baik juga membantu mengurangi rasa panas, kelelahan, dan ketidaknyamanan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa (Latif, 2014).

d. Suasana Kelas

Suasana kelas merupakan kondisi yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung yang dipengaruhi oleh interaksi dan perilaku peserta didik di dalam kelas. Suasana kelas yang positif ditandai dengan adanya semangat belajar, kerja sama antarpeserta didik, serta dukungan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, rendahnya semangat belajar dan kurangnya kerja sama antarpeserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang kurang mendukung proses pembelajaran (Isrofi, 2025).

e. Kenyamanan kelas

Kenyamanan kelas merupakan kondisi yang membuat peserta didik merasa aman, diterima, dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Kenyamanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik kelas, tetapi juga hubungan sosial yang terjalin antar peserta didik. Lingkungan belajar yang ditandai dengan sikap saling membantu, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta terciptanya interaksi yang positif dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari teman sebaya dan adanya perilaku yang mengganggu dapat mengurangi kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran (Damayanti, 2021).

B. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto dalam (Riinawati, 2021) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Menurut (Fatirul, 2020) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi atau bahan ajar yang disampaikan. Konsentrasi sangat memungkinkan menjadi menurun atau melemah. Oleh sebab itu pembelajar perlu menggunakan bermacam- macam strategi pembelajaran, serta memperhatikan waktu proses pembelajaran serta selingan atau istirahat. Saat pembelajaran melakukan hal ini maka konsentrasi atau perhatian pelajar akan meningkat kembali. Belajar merupakan kegiatan terpenting dalam keseluruhan proses persekolahan. Artinya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif proses pembelajaran dapat berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah suatu bentuk pemusatan fikiran atau perhatian agar dapat mampu memahami materi yang disampaikan dan mengesampingkan sesuatu hal yang mengganggu pada saat proses pembelajaran.

2. Ciri- ciri dalam Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto dalam (Riinawati, 2021) siswa yang mampu berkonsentrasi dalam belajar ditandai dengan kemampuannya memusatkan perhatian pada pelajaran, tidak mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki kesiapan fisik dan mental. Selain itu, siswa yang berkonsentrasi juga menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar antara lain :

a. Perhatian Terpusat

Perhatian terhadap objek yang akan dipelajari dengan mengesampingkan sesuatu yang tidak diperlukan pada saat proses pembelajaran.

b. Mengemukakan Suatu Ide

Kebiasaan mempunyai konsentrasi yang baik akan memudahkan dalam memberikan ide-ide baru selama proses pembelajaran. Bagi orang yang terbiasa berkonsentrasi, mengekspresikan ide dapat dilakukan kapan saja, dimana saja. Kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam proses belajar dan mengajar.

c. Aktif Saat Proses Pembelajaran

Pembelajaran akan merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik dan lebih aktif pada saat belajar. Perubahan positif tidak dapat dicapai secara langsung, tetapi harus melalui usaha. Kegiatan belajar yang optimal akan tercipta jika siswa berperan aktif.

Selain itu menurut (Rahmawati, 2014) perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

a. Perilaku Kognitif

yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan,informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Contohnya, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah di peroleh, serta mampu menganalisis.

b. Perilaku afektif

yaitu perilaku yang berupa sikap dan persepsi. Contohnya, yaitu memiliki perhatian penuh selama proses pembelajaran berlangsung, bertanya dan menanggapi dari materi pelajaran yang diberikan guru.

c. Perilaku psikomotor

berupa adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

3. Faktor- faktor Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian secara optimal terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemampuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar dirinya. Menurut Slameto dalam (Riinawati, 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor yang termasuk faktor internal, antara lain:

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik yang sehat merupakan prasyarat utama dalam menunjang konsentrasi belajar. Peserta didik yang mengalami kelelahan, kurang tidur, sakit, atau gangguan pada pancaindra akan mengalami penurunan daya fokus. Tubuh yang tidak dalam kondisi prima menyebabkan energi mental berkurang sehingga perhatian mudah teralihkan.

2) Psikologis Peserta Didik

Kondisi psikologis seperti motivasi, minat, kesiapan mental, dan kestabilan emosi juga sangat menentukan. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang lama. Sebaliknya, siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau tekanan emosional akan kesulitan memusatkan perhatian pada materi pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi

konsentrasi. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berusaha memahami materi, meskipun menghadapi kesulitan. Dengan adanya dorongan internal tersebut, siswa mampu mempertahankan fokus dan tidak mudah terdistraksi. Minat belajar juga berkaitan erat dengan konsentrasi. Ketika siswa merasa tertarik terhadap suatu mata pelajaran, maka perhatian akan terarah secara alami pada materi yang dipelajari. Oleh karena itu, minat dan motivasi merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan kualitas konsentrasi belajar. (Riinawati, 2021)

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, merupakan salah satu faktor utama. (Hamalik, 2001) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung kesiapan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang nyaman, bersih, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, serta minim gangguan kebisingan akan membantu siswa mempertahankan fokus belajar. Sebaliknya, lingkungan yang bising, panas, dan tidak tertata dengan baik dapat mengganggu konsentrasi.

2) Metode dan strategi pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi konsentrasi siswa. Pembelajaran yang interaktif, variatif, dan melibatkan partisipasi aktif siswa akan meningkatkan perhatian dan keterlibatan mental. Sebaliknya, metode yang monoton dan kurang inovatif dapat menimbulkan kejenuhan sehingga siswa mudah kehilangan fokus. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar konsentrasi siswa tetap terjaga.

3) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut memberikan kontribusi terhadap konsentrasi belajar. Dukungan orang tua, suasana rumah yang harmonis, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa belajar dengan tenang dan fokus. Sebaliknya, konflik keluarga atau kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi kondisi emosional siswa sehingga sulit berkonsentrasi.

4) Perkembangan teknologi dan Penggunaan *Handphone*

Perkembangan teknologi dan Penggunaan *Handphone* secara berlebihan juga menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Paparan media sosial dan permainan daring yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perhatian siswa terpecah dan menurunkan kemampuan fokus jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pengelolaan waktu yang baik agar penggunaan teknologi tidak mengganggu proses belajar.

4. Indikator Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek yang menjadi tolak ukur dalam proses pemahaman peserta didik dan merupakan bagian penting dari indikator keberhasilan pembelajaran. Konsentrasi belajar diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi yang sedang dipelajari serta mengabaikan berbagai gangguan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Tingkat konsentrasi yang baik memungkinkan peserta didik menyerap, memahami, dan mengingat informasi secara optimal. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi belajar dapat menghambat pemahaman materi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Mustofa, 2023). Adapun indikator konsentrasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian merupakan kemampuan siswa memfokuskan pikiran pada materi yang disampaikan guru serta mengabaikan gangguan

yang dapat menghambat proses belajar. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik mampu mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Adila, 2022).

b. Ketekunan dalam Mengerjakan Tugas

Ketekunan dalam mengerjakan tugas ditunjukkan melalui kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas hingga selesai, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta tetap berusaha mencapai tujuan pembelajaran (Hanum, 2024).

c. Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran

Keaktifan dalam pembelajaran ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, memberikan pendapat, serta mencatat materi yang disampaikan guru. Keaktifan tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Muryani, 2021).

d. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan siswa mengendalikan perilaku dan emosinya selama proses pembelajaran sehingga tetap fokus pada kegiatan belajar serta menghindari tindakan yang dapat mengganggu dirinya maupun teman sekelas (Majid, 2021).

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadinya pengulangan pengkajian maupun pengulangan penelitian dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan karya yang relevan dengan judul penelitian ini. Terkain dengan kajian teori yang dilakukan, berikut ditemukannya beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Pengaruh Lingkunga	Kuantitatif	Sama-sama meneliti	Peneliti terdahulu	Lingkungan Belajar

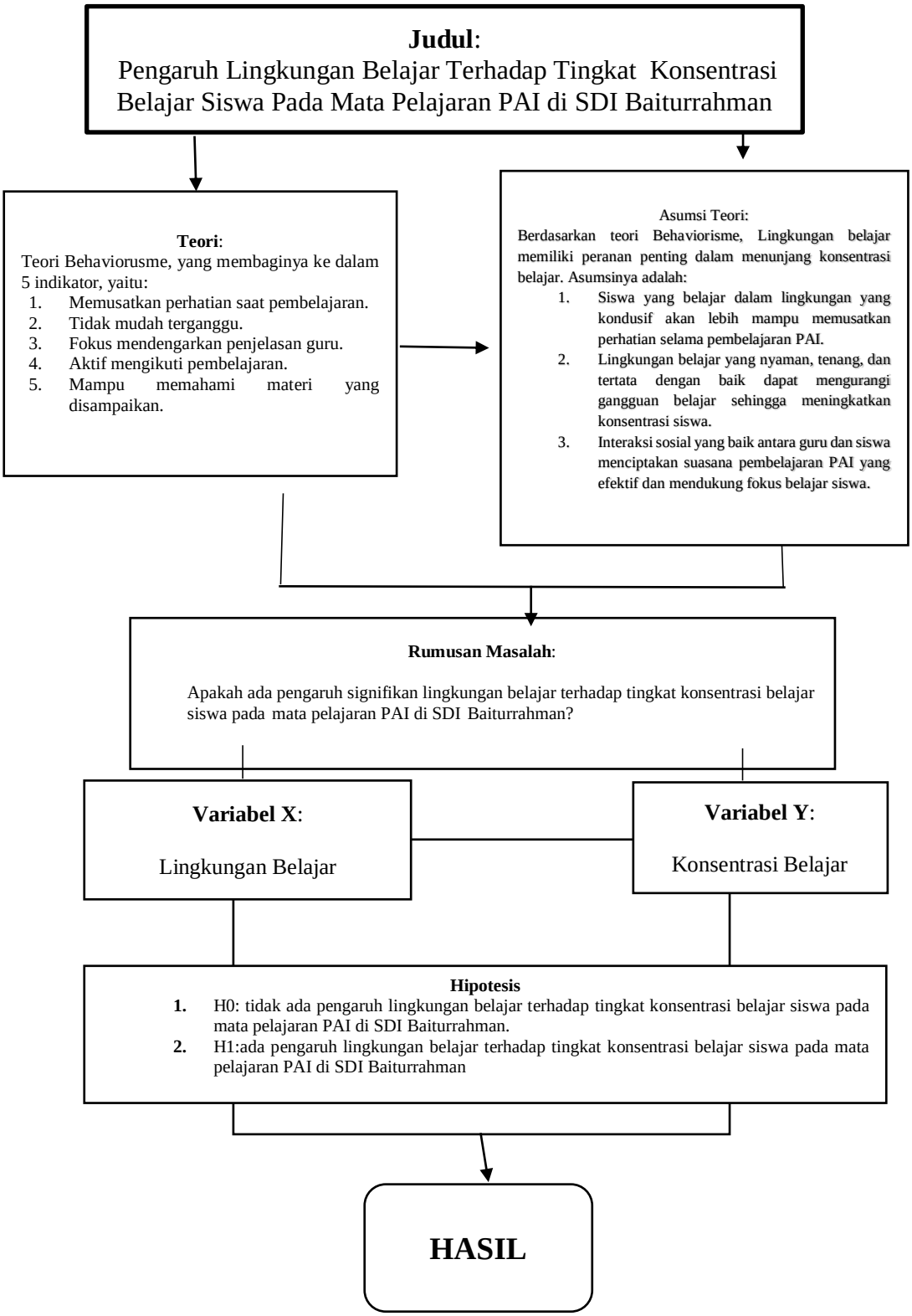
	n Belajar Di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di SMPN 19 Kota Jambi, oleh Andri Ramadhan.		variabel lingkungan belajar dan konsentrasi belajar	dilakukan pada siswa SMPN 19 Kota Jambi dan membahas konsentrasi belajar secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SD dengan fokus pada tingkat konsentrasi belajar pada mata pelajaran PAI	berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsentrasi peserta didik di SMPN 19 Kota Jambi
2.	Peran Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyca, oleh Yasinta, Darmawang, dan Kusuma	Kuantitatif	Sama-sama menggunakan variabel lingkungan belajar sebagai variabel bebas	Penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik SMK sedangkan penelitian ini dilakukan di SD selain perbedaan jenjang dan lokasi, penelitian ini memfokuskan konsentrasi belajar serta mengkaji kondisi lingkungan belajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan belajar berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik
3.	Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Oleh	Kuantitatif	Sama-sama membahas Konsentrasi Belajar Siswa	Penelitian Terdahulu meneliti hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar.	Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik, kondisi psikologis,

	Aviana dan Hidayah			Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa	minat dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.
4.	Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa oleh Nurhasanah dan Sobandi	Kuantitatif	Sama-sama membahas faktor yang berhubungan dengan proses belajar siswa	Penelitian terdahulu menggunakan minat belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan lingkungan belajar sebagai variabel bebas dan konsentrasi belajar sebagai variabel terikat	Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berfikir juga menjelaskan pola variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah pengaruh lingkungan belajar sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat konsentrasi belajar pada mata pelajaran PAI di SDI Baiturrahman. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Hipotesis terdapat dua jenis yaitu hipotesis kalimat dan hipotesis statistik,hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Hipotesis kalimat

   H0: tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.

   H1:terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.

b. Hipotesis statistik

   H0 : Sig >α, maka H1 ditolak α = (0,05)

   HI : Sig <α, maka H1 diterima